



Upaya Peningkatam Pemberian Imunisasi Measles Rubella Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebayan Kecamatan Kebayan Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Tahun 2023

Henny Rista¹, Juliana Munthe², Marliani³, Dyanti Sr Butarbutar⁴, Cindy Cloudia⁵, Nadya Nabila⁶, Monica Situngkir⁷

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Penulis Korespondensi: hennysaputro80@gmail.com

Abstrak Cakupan imunisasi Measles Rubella (MR) di Indonesia masih di bawah target nasional 95% dan menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kejadian luar biasa penyakit campak dan rubella. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait pemberian imunisasi MR pada anak melalui edukasi berbasis keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada Februari 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Kebayakan dengan melibatkan 20 ibu yang memiliki anak usia 9 bulan–15 tahun. Metode kegiatan meliputi pre-test, edukasi dengan media leaflet, dan post-test. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 5,2 menjadi 8,5, sedangkan skor sikap meningkat dari 5,4 menjadi 8,35. Pemberian imunisasi MR tercapai pada 85% peserta. Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan mayoritas dalam kategori sangat baik. Edukasi berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan cakupan imunisasi MR. Diperlukan upaya berkelanjutan dengan cakupan sasaran yang lebih luas untuk mendukung eliminasi campak dan pengendalian rubella di tingkat komunitas.

Kata Kunci: imunisasi MR, edukasi berbasis keluarga, pengetahuan, sikap, anak

Pendahuluan Campak (measles) dan rubella merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui saluran pernapasan. Kedua penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi serius, terutama pada anak, dan menjadi salah satu masalah kesehatan global yang mendapat perhatian dari WHO. Indonesia memiliki target cakupan imunisasi MR sebesar 95% untuk mendukung eliminasi campak dan pengendalian rubella. Namun, data Kementerian Kesehatan menunjukkan tren penurunan cakupan imunisasi MR dari 89,4% pada 2019 menjadi 42,4% pada 2021. Hasil survei pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Kebayakan tahun 2023 menunjukkan 8 dari 10 ibu tidak membawa anaknya untuk imunisasi MR. Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang melibatkan keluarga untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya imunisasi MR.



Metode Kegiatan ini dilaksanakan pada Februari 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, dengan sasaran 20 ibu yang memiliki anak usia 9 bulan–15 tahun. Desain kegiatan menggunakan pendekatan pre-test–post-test tanpa kelompok kontrol. Edukasi berbasis keluarga dilakukan dua kali pertemuan menggunakan media leaflet. Pertemuan pertama diawali pre-test dan penyampaian materi, sedangkan pertemuan kedua melanjutkan materi dan diakhiri post-test. Data cakupan imunisasi MR dikumpulkan dengan bantuan Puskesmas, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan pencapaian imunisasi setelah edukasi.

Hasil dan Pembahasan Kegiatan edukasi diikuti oleh 20 ibu yang memiliki anak usia 9 bulan–15 tahun. Hasil pengukuran sebelum intervensi menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebesar 5,2 dan sikap sebesar 5,4. Setelah diberikan edukasi berbasis keluarga selama dua kali pertemuan, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan menjadi 8,5 dan sikap menjadi 8,35. Selain itu, 17 peserta (85%) berhasil membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi MR, sedangkan tiga peserta tidak melaksanakan imunisasi karena berhalangan hadir.

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan respon positif dari peserta, di mana lebih dari 90% memberikan penilaian “sangat baik” terhadap aspek penyampaian materi, penggunaan media, interaksi, dan ketepatan waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh sasaran.

Peningkatan pemahaman ibu berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk membawa anak melakukan imunisasi. Pendekatan berbasis keluarga juga mendukung keberhasilan program, karena keterlibatan anggota keluarga terdekat memperkuat motivasi dan komitmen dalam menjaga kesehatan anak. Selain itu, penggunaan leaflet sebagai media bantu mempermudah penerimaan informasi dan memperkuat ingatan peserta.

Dengan demikian, edukasi berbasis keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan cakupan imunisasi MR di wilayah sasaran. Jika dilaksanakan secara berkesinambungan dengan cakupan yang lebih luas, metode ini berpotensi mempercepat pencapaian target eliminasi campak dan pengendalian rubella di tingkat komunitas.



Kesimpulan Edukasi berbasis keluarga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi MR serta meningkatkan cakupan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kebayakan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 5,2 menjadi 8,5, skor sikap dari 5,4 menjadi 8,35, dan cakupan imunisasi MR mencapai 85% dari sasaran. Disarankan kegiatan ini dilanjutkan dengan jangkauan sasaran lebih luas dan frekuensi pertemuan lebih intensif untuk mempercepat pencapaian target eliminasi campak dan pengendalian rubella.

Ucapan Terima Kasih Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mitra Husada Medan yang telah mendanai kegiatan ini, serta kepada Puskesmas Kebayakan, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, yang telah memberikan dukungan fasilitas dan membantu pendataan sasaran. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang terlibat, serta kepada para ibu peserta kegiatan yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Hermayani, & Maran, P. W. B. (2023). Narrative Literature Review (NLR) Pneumonia Sebagai Suatu Masalah Kesehatan Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1(3),1–6.
2. Irwan. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media. Yogyakarta. CV Absolute Media.
3. Ishak, S. N. R. R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 272–282.
4. Kemenkes RI. (2021). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
5. Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
6. Nourma Mahse, Nur Azizah, & Eva Ratna. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Measles Rubella (Mr) Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 28–35. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.571>
7. Rafidah, R., & Yuliasuti, E. (2020). Persepsi dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi MR. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.67>
8. Wahyuni, R. D., & Hadi, E. N. (2022). Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 41–56



Yuliani, Y. (2019). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 9(01), 1–11.
<https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.208>

Excellent Community Service Journal
2025
STIKes Mitra Husada Medan